

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif dan mencakup pengumpulan serta analisis data dengan menggunakan metode pengujian statistik. Menurut Creswell (1994), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel dengan instrumen penelitian sehingga data tersebut terdiri dari angka yang dapat diuji dengan prosedur statistik.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah replikasi. Penelitian replikasi merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya tetapi menggunakan variabel, sampel dan periode waktu yang berbeda (Husein, 2011). Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang sama dikondisi dan objek yang berbeda sehingga menguji keabsahan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang berupa orang-orang atau intuisi-intusi atau benda-benda yang karakteristiknya akan diteliti. Sampel adalah sebagian jumlah populasi yang akan diteliti karakteristiknya (Djarwanto, 1994). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *nonprobability sampling* adalah teknik *sampling* yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi sampel karena unsur yang terpilih menjadi sampel telah disesuaikan dengan kriteria yang sudah direncanakan oleh peneliti. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian 2017-2021.
3. Menyajikan informasi dengan data yang lengkap mengenai faktor-faktor dalam penelitian.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penelitian	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	46
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) serta laporan auditor independen selama periode penelitian 2017-2021	0
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi dengan data yang lengkap mengenai faktor-faktor dalam penelitian.	(10)
Jumlah sampel penelitian	36

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan dapat diakses pada situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumen. Dokumen berasal dari laporan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pengungkapan kualitas laporan keuangan. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019).

3.6.1.1 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dihitung dengan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika menunjukkan adanya laju peningkatan ROA dari waktu ke waktu (Almira & Wiagustini, 2020).

Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan kualitas laporan keuangan menurut Asikin *et al* (2022) adalah:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Laba bersih dalam rumus tersebut adalah laba setelah pajak dan total aset adalah semua harta yang dimiliki perusahaan.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dari penelitian ini adalah kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019).

3.6.2.1 Kualitas Audit

Data kualitas audit menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan data yang bersifat kualitatif seperti jenis kelamin, ras, golongan, agama, situasi, dst. Kualitas audit adalah tingkat keyakinan atas laporan keuangan yang dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Safitri & Bahri, 2021). Bentuk variabel *dummy* menggunakan skala angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big Four*. KAP yang termasuk dalam *Big Four* adalah Delloite, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst and Young (E&Y), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

3.6.2.2 *Fee Audit*

Data untuk *fee* audit berasal dari akun *fee* audit yang tercantum laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fee* audit adalah biaya jasa audit yang ditentukan sebelum layanan dilakukan dan didasarkan pada nilai keahlian dari orang dan perusahaan yang memberikan layanan tersebut. Biaya audit dapat dibebankan per jam atau sebagai biaya yang ditentukan oleh layanan dan disepakati untuk dilakukan oleh para pihak. Variabel ini diukur menggunakan logaritma natural dari total *fee* audit. Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan *fee* audit menurut Rahmawaty *et al* (2019):

$$\text{Rasio } fee \text{ audit} = \text{Ln} (fee \text{ audit})$$

3.6.2.3 *Manajemen Laba*

Manajemen laba dihitung menggunakan model jones modifikasi. Dechow *et al* (1995) menemukan bahwa model jones yang dimodifikasi memberikan pengujian manajemen laba yang paling kuat dibandingkan dengan model DeAngelo, model Jones dan model industri. Model yang dimodifikasi dirancang untuk mengurangi kesalahan pengukuran akrual diskresioner ketika diterapkan atas penjualan. Bentuk rasio yang digunakan dalam menentukan manajemen laba menurut Dechow *et al* (1995) adalah:

1. Menghitung total akrual dengan rumus:

$$\text{TACt} = \text{NIIt} - \text{CFOt}$$

Total akrual (TA) dimasukkan ke dalam *discretionary accruals* untuk perhitungan *nondiscretionary accruals* dengan rumus:

$$\frac{TAt}{TA_{t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi di atas menentukan *nondiscretionary accruals* (NDA) menggunakan rumus:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta RECT_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Langkah terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dengan rumus:

$$DAC = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA_t$$

TAC_t = Total akrual pada periode ke t (sekarang)

NI_t = Laba bersih pada periode ke t (sekarang)

CFO_t = Arus kas operasi pada periode ke t (sekarang)

TA_{t-1} = Total aset pada akhir tahun t-1 (sebelumnya)

ΔREV_t = Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_t = Jumlah aktiva tetap pada akhir tahun t (sekarang)

α = Koefisien

ε = *Error*

$\Delta RECT_t$ = Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

NDA = *Nondiscretionary Accruals*

DAC = *Discretionary Accruals*

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS 22 untuk pengolahan data statistik.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) dan Sugiyono (2017), analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui variabel bebas dan mencari hubungan dengan variabel lain serta menjelaskan data secara umum menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah mengolah dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan menjadi tampilan yang lebih baik sehingga mempermudah penggunaannya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda dengan basis *ordinary least square*. Dalam *ordinary least square*, hanya terdapat satu variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa setiap persamaan regresi yang difungsikan sudah valid serta terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan agar mendapatkan linear yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari berbagai pengujian yaitu uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk menilai dan memastikan data yang tersebar pada suatu kelompok data atau variabel sudah terdistribusi secara normal. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang dikumpulkan sudah diambil dari populasi yang normal. Uji normalitas akan menguji tingkat distribusi normal atau distribusi tidak normal dari data variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Indikator model regresi yang baik harus berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *test* yang ada di program SPSS. *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dengan melihat baris *Asymp.Sig (2-tailed)*. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mendefinisikan adanya hubungan linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi berganda (Suliyanto, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tingkat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

baik tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga variabel bersifat ortogonal.

Untuk menguji tingkat multikolinearitas dapat dilihat melalui besaran dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk menilai variabelitas dari variabel terpilih yang tidak dijelaskan dalam variabel independen. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas, sebaliknya jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas (Basuki & Prawoto, 2017).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika varian residual memiliki kesamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya maka terjadi homoskedastisitas, sebaliknya jika tidak memiliki kesamaan maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Jika nilai signifikannya > 0,05 atau 5%, maka tidak ada heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikannya < 0,05 atau 5%, maka ada heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual observasi yang satu dengan yang lainnya. Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu (*error term*) pada periode sebelumnya yang terdapat di model regresi linear. Persamaan regresi linear dikatakan baik jika tidak memiliki autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Basuki dan Prawoto (2017), Uji DW akan menghasilkan nilai DW yang dapat dibandingkan dengan 2 nilai DW ditabel yaitu durbin Upper (dU) dan durbin Lower (dL). Berikut adalah kriteria pengujian DW:

- Jika $d \text{ hitung} < dL$ atau $d \text{ hitung} > (4-dL)$ maka ada autokorelasi.
- Jika $dU > d \text{ hitung} < (4-dU)$ maka tidak ada autokorelasi.
- Jika $dL < d \text{ hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d \text{ hitung} < (4-dL)$ maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-ocutt* untuk mengatasi masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2018), metode *Cochrane-ocutt* dilakukan dengan mengubah data penelitian menjadi bentuk lag.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Rahmawaty *et al* (2019), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen

dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan umum dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kualitas laporan keuangan

α = Nilai konstan

β_1 = Koefisien regresi kualitas audit

β_2 = Koefisien regresi *fee* audit

β_3 = Koefisien regresi manajemen laba

X_1 = Kualitas audit

X_2 = *Fee* audit

X_3 = Manajemen laba

e = *Error*

3.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak asumsi dengan menggunakan data sampel. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kecukupan data yang digunakan untuk menggambarkan populasi dan membuktikan hipotesis yang dipercaya. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji determinasi (R^2).

3.8.1 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan secara individu (parsial). Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan uji t:

- Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
 H_0 = secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan.
 H_a = secara parsial ada pengaruh signifikan antara kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba terhadap kualitas laporan keuangan.
- Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05).
- Membandingkan antara tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t menggunakan SPSS dengan ketentuan:
 - a. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pada semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan pada semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan pada semua variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji kemampuan kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan. Nilai $F_{statistik}$ dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2}{k - 1} \times \frac{n - k}{1 - R^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota kasus

Hipotesis uji F yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$, artinya kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Ghozali (2018), uji F didasarkan pada perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada nilai signifikansi $< 0,05$ dengan kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *probability* $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya kualitas audit, *fee* audit dan manajemen laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen yang secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen melalui indikasi nilai *Adjusted R-Squared* (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu atau 0% sampai 100%. Jika *Adjusted R²* sama dengan satu atau mendekati satu, maka artinya ada pengaruh positif dan korelasi antar variabel yang diuji sangat kuat. Sebaliknya jika *Adjusted R²* sama dengan nol atau mendekati nol, maka artinya korelasi antar variabel lemah atau sama sekali tidak ada korelasi antar variabel. Pengujian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* yang lebih cocok untuk mengetahui cara variabel independen menjelaskan tentang variabel dependen karena peneliti menggunakan lebih dari dua variabel

independen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini, maka menggunakan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi